

PAUD DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Aulia Fitri

Email: bjmaulia205@gmail.com

Meilani Saputri

Email: meilaniisaputri@gmail.com

Habibah

Email: hbibahmdd5@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract: *Early childhood education is based on Islamic teachings derived from the Qur'an and Hadith, especially on the obligation to learn for all Muslims, both children and adults. However, the aim is to preserve the child's nature so that they become fitrah souls in accordance with the teachings of Islam and lead them to a life that is pleasing to Allah, both in this world and in the Hereafter. The basic materials of Islamic teachings, such as knowing Allah, the Messenger, and his books, washing, learning to pray, learning to read the Qur'an, and learning good manners, are materials or curriculum that must be taught in early childhood. These materials are also useful for the development and life of children when they are young and mature. In Islamic education, the methods of early childhood education (ECE) are very diverse, including the methods of exemplification, practice and application, games, songs, stories, praise and flattery, and the application of good habitual behavior. According to the Islamic perspective, early childhood education (ECE) includes the principles of prioritizing the cultivation of aqidah, guiding and demanding the actualization of worship, building noble morals, and training independence. ECD also includes the principle of balance between the world and the hereafter, as well as the balance between knowledge and charity.*

Keywords: *Early Childhood Education, Islamic Perspective.*

Abstrak: Pendidikan anak usia didasarkan pada ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, terutama tentang kewajiban untuk belajar bagi semua orang Muslim, baik anak-anak maupun orang dewasa. Namun, tujuannya adalah menjaga fitrah anak agar mereka menjadi jiwa yang fitrah sesuai dengan ajaran Islam dan membawa mereka ke kehidupan yang diridhoi Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Materi dasar ajaran Islam, seperti mengenal Allah, Rasul, dan kitab-kitabnya, bersuci, belajar shalat, belajar membaca Al-Qur'an, dan belajar akhlakul karimah, adalah materi atau kurikulum yang harus diajarkan pada anak usia dini. Materi-materi ini juga berguna untuk perkembangan dan kehidupan

anak-anak saat mereka masih kecil dan dewasa. Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat beragam, termasuk metode keteladanan, latihan dan pengamalan, permainan, nyanyian, cerita, pujian, dan sanjungan, serta penerapan perilaku kebiasaan yang baik. Menurut perspektif Islam, pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup prinsip mendahulukan penanaman aqidah, menuntun dan menuntut aktualisasi ibadah, membangun akhlak mulia, dan melatih kemandirian. PAUD juga mencakup prinsip keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta keseimbangan antara ilmu dan amal.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini; Perspektif Islam.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu cara untuk melakukan perubahan nilai dan pengetahuan yang berfungsi sebagai inisiator panutan budaya dan peradaban manusia. Pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan semua potensi manusia (mental dan fisik) tanpa pengecualian. Dengan pengembangan dan mempertahankan potensi, pendidikan di harapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu tingkat pencapaian yang menjunjung tinggi hakikat kemanusiaan manusia.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semua hal tentang pendidikan di atas selalu berlandasan pada UU yang semua hal tentang pendidikan sudah tertera dan di atur pada UU No. 20 Tahun 2003.

Segala hal yang dilakukan harus memiliki landasan dan dasar hukum, baik itu berasal dari naqliyah atau aqliyah. Hal yang sama berlaku juga untuk implementasi pendidikan pra sekolah atau Pendidikan anak usia dini (PAUD). Secara umum pendidikan anak usia dini adalah upaya pelatihan yang di lakukan dengan memberikan stimulasi kepada anak sejak

lahir hingga usia enam tahun. PAUD bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang fisik dan mental anak sehingga mereka siap untuk pendidikan pada jenjang lebih lanjut sekolah dasar. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada menyebutkan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat., dari sini kita bisa menarik garis besarnya bahwa PAUD memiliki peranan penting dalam proses persiapan tumbuh kembang seorang anak sebelum dia melangkah pada tahap selanjutnya dan bagaimana kualitas pendidikan di PAUD pada seorang anak memiliki pengaruh yang sangat besar hingga anak itu dewasa nanti.

Pendidikan Islam sudah ada sejak islam berkembang di Indonesia (Anwar & Kompri, 2017 dalam jurnal Nur Mahsani dan Eka Saptaning Pratiwi). Pendidikan islam bertujuan untuk mengembangkan manusia dengan dua jalan, yaitu melalui jalan kebaikan dan jalan keimanan (Ridhwan, 2020 dalam jurnal Nur Mahsani dan Eka Saptaning Pratiwi). Mengembangkan dengan dua jalan dimaksudkan agar manusia dijauhkan dari keburukan dan semua hal yang buruk yang bisa membawa kerusakan dan sebagainya. Secara singkat tujuan pendidikan islam terdiri dari dua hal, yaitu tujuan untuk diri sendiri dan tujuan untuk masyarakat (Mashani et al., 2021). Apabila peserta didik sudah mampu untuk mengamalkan kebaikan dari pendidikan yang telah diterimanya dari dalam dirinya maka secara langsung kebaikan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat pula. Dalam kajian pendidikan islam, pendidikan anak usia dini memfokuskan pada pengembangan potensi dan transfer nilai islam. Dalam mengembangkan potensi anak usia dini dimulai dari kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial pada masa tumbuh kembang anak dengan menyediakan lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Nurul Wathoni, 2020 dalam jurnal Nur Mahsani dan Eka Saptaning Pratiwi).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian pendidikan dalam islam, dalam islam terdapat dua istilah yaitu tarbiyah dan ta'alim. Kedua istilah tersebut diambil dari kata dasar Raab dan allama. Dr. Ahmad Syarabashi membuat perbedaan antara ta'lim dan tarbiyah. Ta'lim mengajarkan dan mengumpulkan informasi, biasanya dalam otak, sedangkan tarbiyah mengarahkan manusia pada pendidikan jiwa, rohani, dan hati. Dalam pengertian tersebut dikatakan bahwa Ta'lim dalam dunia pendidikan adalah pengajaran yang hanya memberikan sebuah ilmu kepada peserta didik dan Tarbiyah mencakup ilmu dan akhlak. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam islam menumbuhkan pikiran manusia, mengatur akhlaknya, serta penyesuaian diri pada etika dan perilaku sesuai ajaran islam.

Khususnya pada pendidikan anak usia dini juga sangat memerlukan penanaman nilai-nilai agama islam untuk mengembangkan moral dan akhlak anak tersebut, agar bisa membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik dan memiliki sifat mulia sesuai ajaran agama islam. Pandangan tentang pendidikan anak usia dini ini terdapat dalam beberapa pendapat dari para ahli atau tokoh-tokoh islam :

1. Imam Al Ghazali

Sebelum Jean Piaget mengemukakan pemikirannya tentang konsep pendidikan anak usia dini, seorang tokoh dari islam sudah lebih dulu memikirkan tentang pendidikan anak usia dini. (Sa'adah, 2008) Pemikiran Imam Al Ghazali menurut Jalaluddin dan Usman Said terdapat dalam 3 buku karangannya yaitu *Ihya 'Ulum Ad-Din, Ayyuha Al-Walad dan Fatihatu Al-Kitab*. Perhatian Imam Al – Ghazali terhadap pendidikan anak memiliki hubungan erat pada pandangannya tentang anak, seperti pada isi buku *Ihya'Ulum Ad – Din*.

وَالصَّبِيُّ أمانةٌ عِنْدَ الدِّيَةِ وَقَلْبُهُ الطَّاهِرُ جَوْهَرَةٌ نَفِيْسَةٌ سَاجِدَةٌ خَالِيَةٌ عَن كُلِّ نَقْشٍ إِهْنِ جَوْهَرَةٌ نَفِيْسَةٌ . ا اللهُ عَن كُلِّ نَقْشٍ وَصُوْرَةٍ وَهُوَ قَابِلٌ لِكُلِّ مَا نُقِشَ وَمَائِلٌ إِلَى مَا يُمَالُ بِهِ إِلَيْهِ إِنْ عَوَّدَ الْخَيْرَ وَعَلِمَهُ نَشَأَ عَلَيْهِ وَسَعَدَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَشَارَكَهُ فِي ثَوَابِهِ أَبَوَاهُ وَكُلُّ مُعَلِّمٍ لَهُ وَمُؤَدِّبٌ وَإِنْ عَوَّدَ الشَّرَّ وَاهْمَلَ إِهْمَالَ الْبِهَائِمِ شَقِيَ وَهَلَكَ وَكَانَ الْوَزْرُ فِي رَقَبَةِ الْقَيِّمِ عَلَيْهِ الْوَالِي لَهُ

Artinya: “Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci seperti permata yang indah dan menawan serta bersih dari segala ukiran dan gambar. Ia

menerima semua yang di ukirkan padanya. Jika ia dibiasakan dan didik berbuat baik maka ia akan tumbuh dengan baik dan bahagia di dunia dan akhirat, orang tua dan pendidiknya ikut serta mendapatkan pahalanya. Tapi jika ia dibiasakan berbuat kejelekan dan ia dicondongkan kepadanya maka ia akan celaka dan rusak, para pendidiknya pun akan mendapatkan dosanya”.

Menurut Imam Al – Ghazali yang dikutip oleh Zaki Mubarok (pada jurnal Nur Sa’adah. Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Al – Ghazali.2008) mengatakan bahwa manusia mempunyai fitrah kecenderungan ke arah baik dan buruk, sehingga untuk mengarahkannya kepada perilaku baik dibutuhkan pendidikan yang menekankan pada akhlak. Hal ini pun sesuai pada firman Allah pada (QS. Luqman[31]:17).

يٰۤاَبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara penting”. (QS. Luqman[31]:17)

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dilihat Imam Al – Ghazali memiliki perhatian besar pada pendidikan anak. Hal ini pun sesuai dengan kenyataannya bahwa anak belajar dengan cara mencontoh, menyerap, dan meniru apa yang dia lihat di lingkungan sekitarnya. Sehingga sangat diperlukan untuk benar-benar membentuk karakter anak sejak dini dengan baik, agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik, sopan, beretika, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

2. **Ibnu Qayyim Al - Jauziyah**

Menurut pemikiran Ibnu Qayyim Al – Jauziyah tentang pendidikan anak usia dini dalam islam pada kitab Tuhfatul Maudud Bi Akhmil Maulud berfokus pada konsep pendidikan anak usia dini untuk usia lahir hingga enam tahun (0 – 6 tahun). (Nur Mashani, 2022) Dalam kitab ini anak usia dini dibagi menjadi dua tahap yaitu :

- a. Masa usia 0 – 2 tahun, dengan memberikan perhatian pada anak melalui stimulus atau rangsangan. Pada usia ini adalah proses perkembangan anak dengan menerima

stimulus sentuhan, suara, dan cahaya yang berasal dari lingkungan tempat anak dibesarkan. Sehingga Ibnu Qayyim Al – Jauziyah menyarankan anak dijauhkan dari suara yang keras gerakan yang mengejutkan. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi pemahamannya ketika besar nanti (Al Jauziyah 2010, pada jurnal Mashani. Konsep pendidikan anak usia Dini menurut Ibnu Qayyim.2022)

- b. Masa 3 – 6 tahun, yang berfokus pada orang tua yang memberikan pendidikan pada anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini orang tua diharuskan untuk benar-benar memahami kebutuhan anak, perkembangan anak, serta langkah apa yang harus diambil orang tua dalam membesarkan anak. Hal utama yang dibutuhkan dalam perkembangan anak adalah perhatian dari orang tua nya, tidak cukup dengan hanya pendidikan formal dari guru saja dalam satuan pendidikan tapi peran orang tua sebagai pendidik pertama anak sangatlah penting.

c. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan merupakan salah satu pakar pendidikan Islam dan segala gagasan serta pemikirannya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Ia tampaknya tidak mengambil referensi dari para ulama Barat kecuali pada situasi yang sangat penting untuk menjelaskan suatu makna tertentu misalnya untuk memperkuat kebenaran Islam (Asnawan, 2012). Salah satu karya terbaik Abdullah Nashih Ulwan adalah kitab “Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam” . Oleh karena itu, kitab ini mempunyai nilai yang tinggi bagi pendidikan anak dalam agama Islam karena bersumber dari nash dan atsar yang memang patut dijadikan pedoman dalam kehidupan seorang muslim (Siti Nurjanah Mastor Mustafa, 2019).

Pendidikan Moral Menurut Pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab “Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam” (Amalianti, 2020) yaitu Upaya menciptakan generasi yang berpegang teguh pada Iman dan Islam, Abdullah Nashih Ulwan lebih menitik tekankan pada pendidikan yang bersifat fundamental dan universal. Salah satunya adalah pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang tertuang dalam kitab Tarbiyatul Aulad fi al-Islam adalah memberikan perhatian yang besar kepada anak agar mereka lebih semangat belajar dan orangtua atau pendidik dapat memberikan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan anak-anak agar tidak berlaku sewenang-wenang. Abdullah

Nashih Ulwan berpendapat bahwa pendidikan karakter (at-tarbiyah al-khuluqiyah) adalah serangkaian prinsip-prinsip karakter yang wajib diinternalisasikan kepada anak agar menjadi kebiasaan sejak usia dini hingga usia dewasa (baligh). Menurut pendapat penulis, istilah at-tarbiyah al-khuluqiyah dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan merupakan istilah atau pengertian yang sama dengan pendidikan karakter. Abdullah Nashih Ulwan memosisikan pentingnya pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik studi kepustakaan (*library research*). Menurut (Syafii, 2022) Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisis atau deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya biasanya berfokus pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Miza Nina Adlini, 2022). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang telah didapatkan dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti 'jalan' atau 'cara'. Tugas utama metode pendidikan Islam (Zaini, 2014) adalah mengadakan aplikasi

prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, tugas utama metode tersebut membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi siswa. Menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu disandingkan dengan kata pendidikan dan pengajaran, diantaranya (Agus, 2018) :

a) Abu Ahmadi, mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. (Abu Ahmadi, 2005:52)

b) Ramayulis, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran. (Ramayulis, 2008:3)

Dapat disimpulkan pengertian metode dari dua pendapat diatas bahwa metode ialah suatu pengetahuan yang dipergunakan guru atau instruktur dalam mengajar peserta didik.

Al - Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, juga memberikan gambaran-gambaran bagaimana kita dalam mendidik anak usia dini, hal tersebut terkandung dalam QS. Al - Luqman ayat 12-19 (Khomaeny, 2019). Terdapat beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan tepat diterapkan pada kegiatan pendidikan anak usia dini antara lain (Jateng, 2015):

a) Metode dengan keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam membina akhlak siswa dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan, untuk mengembangkan sikap atau perilaku siswa yang baik, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut (Nurfadhillah, 2018).

b) Pendidikan melalui pelatihan dan pengalaman

Pada masa Rasulullah SAW sebagai pendidik umat Islam yang pertama dan utama beliau berhasil menerapkan cara ini dan membawa hasil yang menggembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabatnya. Di banyak daerah, Rasul selalu mengajarkan hal ini disertai dengan amalan, antara lain: tata cara bersuci, baprisan, doa, haji dan puasa. Beberapa hal yang bisa dilatih amalan pada anak usia dini antara lain: cara menyikat gigi, amalan cuci tangan yang bersih, cara berdo'a, membapris, memberi salam saat masuk rumah, serta beberapa doa yang sebaiknya dilakukan. latihan untuk mengawali berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan, serta berdo'a. Hal lain yang mudah dipraktikkan untuk anak kecil. Selain itu kita juga harus dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua, dilatih/dibiasakan melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan semata-mata untuk ridha Allah, mencintai Allah dan membenci Allah. Mengorbankan harta dan diri di jalan Allah, menunaikan kewajiban agama, menjunjung tinggi etika Islam, khususnya dengan mengenakan jilbab bagi anak perempuan (Zuhaili, 2002).

c) Edukasi melalui permainan, lagu dan cerita

Tergantung pada pertumbuhannya, anak kecil suka memainkan berbagai permainan menarik untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas mereka. Dalam hal ini orang tua harus membekali anaknya dengan mainan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anaknya, kemudian langsung menyerahkannya kepada anak agar pikiran dan panca indera anak dapat aktif dan berkembang sedikit demi sedikit. Bernyanyi juga merupakan cara yang baik untuk menerapkan pembelajaran anak usia dini. Bernyanyi di sini tidak hanya mengajarkan anak menyanyikan banyak lagu yang berbeda-beda, namun juga dapat mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membaca berirama sehingga anak merasa senang dan rileks saat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Anak pada dasarnya selalu ingin bersenang-senang, sehingga keceriaannya akan menimbulkan rasa optimis, percaya diri dan selalu siap menerima perintah, teguran atau petunjuk dari anak dan orang tua atau orang dewasa lainnya. Kisah Al-Quran sebagai sarana menyampaikan ajaran Islam,

khususnya kepada anak-anak sejak usia sangat muda. Contoh cerita yang bisa diceritakan kepada anak sejak dini antara lain cerita tentang nabi dan rasul Allah, cerita tentang anak durhaka, cerita tentang anak yang bertakwa, dan cerita lainnya.

d) Pendidikan dengan Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang datang dengan bujukan dan membahagiakan atas sesuatu yang bermanfaat, kegembiraan atau kenikmatan di akhirat. Sedangkan tarhib adalah ancaman penyiksaan setelah melakukan kejahatan atau pelanggaran yang dilarang oleh Allah atau karena kelalaian dalam melaksanakan tugas yang diperintahkan Allah (An-Nahlawi, 1989). Dalam memberikan pendidikan melalui targhib dan tarhib, hendaknya para pendidik mengutamakan pemberian gambaran indah tentang nikmatnya surga dan berbagai kenikmatan lain yang bisa didapat sebagai pahala atas amal shaleh yang dilakukannya saat ini, sekaligus juga memberikan gambaran kecil tentang azab Allah yang dahsyat sebagai balasannya. Pendidikan dengan pendekatan ini merupakan upaya untuk membangkitkan, mendidik dan mengembangkan rasa Rabbaniyah pada anak sejak dini, antara lain; rasa takut kepada Tuhan, perasaan rendah hati, dan perasaan cinta kepada Tuhan. (Ningsih, 2023).

e) Pujian dan sanjungan

Rasulullah sebagai orang yang paham psikologi manusia mengingatkan bahwa pujian mempunyai dampak positif bagi jiwa anak, dan jiwa anak akan tergerak untuk menerima dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Penghargaan atau pujian itu bermacam-macam bentuk dan jenisnya, yang terpenting adalah agar anak sejak dini dianggap sebagai manusia dan diperlakukan secara manusiawi. Selain itu, anak bisa menjadikan pujian sebagai hadiah. Namun, orang tua harus berhati-hati dalam memilih hadiah agar tidak menimbulkan kecanduan. Hindari memberikan hadiah uang dan pilihlah hadiah pendidikan untuk anak-anak. Orang tua hendaknya sejak awal dan terus-menerus memperjelas bahwa hadiah untuk anak-anak mereka bukan sekadar tentang menghargai pencapaian akhir anak-anak mereka tetapi lebih peduli pada upaya anak-anak mereka untuk mengubah diri mereka sendiri.

f) Latih kebiasaan baik

Pendidikan melalui pengajaran dan pembiasaan merupakan pilar pendidikan prasekolah yang paling kuat dan merupakan metode yang paling efektif dalam menumbuhkan keimanan dan pembinaan akhlak anak, karena metode ini dilandasi dengan ikut serta. Tidak dapat dipungkiri bahwa mendidik dan melatih anak agar terbiasa sejak dini tentu akan membawa hasil yang paling positif, sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa untuk mencapai kesempurnaan sangatlah sulit. Ada beberapa hal yang bisa dianggap positif untuk dibiasakan oleh anak kecil contohnya anak-anak dibiasakan menjaga kebersihan, karena Islam sangat mementingkan kebersihan, hal ini dapat dibaca dalam firman Allah Q.S At-Taubah ayat 108. Untuk membiasakan hidup bersih dan sehat, sejak dini anak perlu dibiasakan untuk menjaga kebersihan. terbiasalah; Berdoa sebelum tidur dan bangun tidur, mandi teratur, gosok gigi setiap bangun tidur dan sebelum tidur, cuci tangan sebelum dan sesudah makan serta membuang sampah pada tempatnya .

2. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Kepribadian merupakan ciri atau sifat dasar yang ada pada diri setiap manusia. Menurut (Nadifa Qathrunnada Zahra, 2021) kepribadian seseorang dapat tercermin melalui sikap atau kebiasaan yang diungkapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari sehingga seseorang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Montessori di Hainstock, (1999:12 e). Masa emas ini merupakan masa dimana anak sangat sensitif dan bereaksi cepat ketika menerima rangsangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, jika pendidikan karakter sejak dini berhasil maka anak akan terbiasa berperilaku positif hingga dewasa, sebaliknya jika pendidikan karakter sejak dini berhasil maka anak akan terbiasa berperilaku positif hingga dewasa. Kegagalan pada tahap awal akan membentuk kepribadian bermasalah hingga dewasa.

Agama merupakan kebutuhan pokok yang mengajarkan manusia untuk taat taat dan beribadah kepada Tuhannya. Selain itu, melalui aturan, perintah dan larangan ajaran agama, masyarakat mendapat petunjuk dalam mengatur kehidupannya. Dengan ajaran tersebut maka seseorang tidak akan tersesat dan hidupnya akan selalu berada pada kebenaran sehingga menjadi bermakna dan bermakna. Oleh karena itu, pendidik

mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai baik yang mengantarkan anak pada kesadaran diri, evaluasi yang efektif, dan pada akhirnya kemampuan mengamati dengan jujur. Masa muda merupakan masa yang tepat untuk mulai membentuk kepribadian muslim, karena masa muda merupakan landasan pembentukan kepribadian tangguh, berkonsep benar dan tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif (Ida Windi Wahyuni, 2022). Pendidikan Agama Islam pada Anak usia dini mendeskripsikan pengalaman dan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam perilaku keagamaannya. Melalui penanaman Pendidikan Islam, anak dapat memahami, mengamalkan nilai dan norma syariat Islam, menguasai pengetahuan secara utuh dan menyeluruh dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Hakim dan Ritonga, 2018). Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di bumi dilakukan oleh manusia itu sendiri. Melalui penerapan Pendidikan Islam maka akan seimbang antara fisik-spiritual, individu-masyarakat, dunia-akhirat, dan intelektual-emosional (Daulay, 2014)

Pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak harus ditanamkan sedemikian mungkin, karena merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dengan ajaran agama Islam. Akhlak dalam islam memberi landasan bagaimana kaidah-kaidah serta aturan mengenai benar-salah, baik-buruk, hak dan batil yang berlandaskan kepada ajaran yang bersumber dari Allah SWT yang dituangkan dalam Al-Quran yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW dalam melaksanakannya sehingga karena anak dibiasakan dan ditanamkan karakter baik yang bersumber kepada nilai-nilai agama, maka apapun, dimana pun, dan kapanpun perbuatannya akan selaras dengan aturan agama (Somad, 2020).

Penanaman nilai kepada anak sangat identik dengan akhlak. Akhlak dapat dipahami sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan saat diperlukan tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Dengan demikian, penanaman nilai yang dimaksud adalah nilai yang diturunkan dari aspek-aspek Pendidikan Agama Islam, antara lain nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut dihubungkan dengan cakupan Pendidikan Agama Islam yang meliputi keserasaian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan penciptanya, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar atau lingkungan. Hubungan-

hubungan itu termanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan manusia (Nurfalah, 2018).

Akhlak selalu menjadi sasaran yang utama dari proses Pendidikan dalam Islam karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagonis yang lain. Adapun prinsip akhlak terdiri dari empat hal, yaitu (Aniyah, 2013) :

1. *Hikmah*, ialah situasi keadaan psikis dimana seorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah.
2. *Syajaah (kebenaran)*, ialah keadaan psikis dimana seorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal
3. *Iffah (kesucian)*, ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat.
4. *Adl (keadilan)*, ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan *hikmah* disaat melepas atau melampiaskannya.

Untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang berakhlak mulia (berakhlak mulia), seorang anak harus mendapat pendidikan khusus yang tugas pokoknya mengembangkan karakter (Marzuki, 2015). Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter muslim pada anak, khususnya (Ida Windi Wahyuni, 2022):

- a) Pendekatan Aqidah secara khusus memberikan pengetahuan dan pemahaman Aqidah yang benar melalui bahasa yang mudah dipahami dan diamalkan oleh anak. Pendidikan Aqidah inilah yang menjadi landasan yang membimbing anak menuju terbentuknya kepribadian yang hakiki.
- b) Pendekatan ibadah, yaitu melaksanakan ibadah sehari-hari bersama keluarga, seperti shalat, membaca Al-Quran bersama, dan puasa.
- c) Pendidikan akhlak, yakni pemahaman perilaku baik maupun buruk tanpa pertimbangan dan pemikiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyak metode pendidikan anak usia dini menurut perspektif islam yang sangat beragam, termasuk metode keteladanan, latihan dan pengamalan, permainan, nyanyian, cerita, pujian, dan sanjungan, serta penerapan perilaku kebiasaan yang baik. Selain itu, proses ini harus melibatkan peran serta semua pihak mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar, karena penanaman nilai-nilai pada anak merupakan tanggung jawab semua pihak. Untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang berakhlak mulia (berakhlak mulia), seorang anak harus mendapat pendidikan khusus untuk mengembangkan karakter islam dalam dirinya.

Diharapkan dengan banyaknya metode menurut perspektif islam bisa digunakan dengan baik oleh guru maupun orang tua dirumah dalam mengajarkan agama islam kepada anak. Dengan harapan penerus bangsa menjadi generasi yang memiliki ilmu pengetahuan berkualitas dan keyakinan kehidupan sehari-hari yang diungkapkan dalam perilaku keagamaan. Tidak lupa penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar penulisan kami selanjutnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, 39-56. Dipetik Oktober 15, 2023
- Amalianti, S. (2020, Juni 24). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulda Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 34-47. Dipetik Oktober 15, 2023
- Aniyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal AL-Ulum*, 25-38. Dipetik Oktober 16, 2023
- An-Nahlawi, A. H. (1989). Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam. *Online Public Acces Catalog*, 428. Dipetik Oktober 16, 2023
- Ida Windi Wahyuni, S. M. (2022). Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberian Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2-11. Dipetik Oktober 16, 2023
- Jateng, P. (2015, Mei 30). *Metode Pembelajaran PAUD Dalam Perspektif Islam*. Dipetik Oktober 15, 2023, dari PAUD JATENG: <https://www.paud.id/metode-pembelajaran-paud-perspektif-islam/>

- Junaedi, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 102-119. Dipetik Oktober 16, 2023
- Khomaeny, E. F. (2019). *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Edu Publisher. Dipetik Oktober 16, 2023
- Miza Nina Adlini, A. H. (2022, Maret 1). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 8. Dipetik Oktober 14, 2023
- Nadifa Qathrunnada Zahra, K. (2021, Mei). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Permainan Nilai-nilai Agama. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 50-57.
- Ningsih, W. (2023). Targhib dan Tarhib, Metode Pendidikan Kejiwaan Pada Anak Ala Nabi SAW. *Sindo News*. Dipetik Oktober 16, 2023
- Nur Mashani, E. S. (2022). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah. *ResearchGate*. Dipetik Oktober 15, 2023
- Nurfadhillah. (2018). Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di MTS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 56-74. Dipetik Oktober 16, 2023
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak. *Ournal*, 85-99. Dipetik Oktober 16, 2023
- Sa'adah, N. (2008). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali. *UIN Malang*, 225. Dipetik Oktober 15, 2023
- Siti Nurjanah Mastor Mustafa, M. T. (2019, Oktober). Pendidikan Anak-anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan. *ResearchGate*, 14. Dipetik Oktober 15, 2023
- Somad, M. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna*, 171-185. Dipetik Oktober 16, 2023
- Syafii, M. (2022, Desember 4). *Metode Penelitian Kualitatif*. Dipetik Oktober 15, 2023, dari Umsu.ac.id: <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>
- Zaini, A. (2014). Metode-metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *STAIN*, 25-43. Dipetik Oktober 15, 2023
- Zuhaili, M. (2002). Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini. *Al Islam Wa Asy Syabab*, 70. Dipetik Oktober 16, 2023